

BAB I

PENDAHULUAN

Kebutuhan benih dalam negeri masih belum dapat terpenuhi dengan baik.¹ Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan benih, baik dalam jumlah maupun kualitasnya.² Keragaman dalam kebutuhan benih yang tinggi dikalangan petani dan pelaku dalam usaha agribisnis, menggambarkan bahwa pada umumnya petani sudah menyadari pentingnya benih yang berkualitas. Sehubungan dengan pentingnya penyediaan benih yang berkualitas, memiliki kecenderungan untuk memenuhi permintaan dengan melalui impor benih³ atau pemasukan benih ke provinsi Sumatera Utara.

Permintaan pemasukan benih impor dari luar negeri kedalam negeri khususnya wilayah Provinsi Sumatera Utara cukup beragam. Berdasarkan hasil pra-penelitian ternyata banyak pemasukan benih dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama lima tahun terakhir. Salah satunya pada tahun 2019 di wilayah Provinsi Sumatera Utara, menurut data yang diperoleh secara langsung dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan pemasukan benih/bibit impor yaitu pemasukan 193.064 volume benih asal Papua Nugini dan Malaysia, 56.070 buah/butir/batang bibit kisan asal Vietnam, 1.500 buah/butir/batang benih karet asal Belgia, 11.750 volume benih bibit lilium asal Belanda dan Belgia, 138 kg benih lobak asal Jepang, dan 1500 buah/butir/batang bibit kurma asal Inggris telah mempunyai sertifikat dari negara asalnya.⁴

Benih yang dimasukkan ke dalam wilayah Sumatera Utara haruslah benih yang bermutu dan sesuai dengan standar mutu benih yang ada di Indonesia. Pada pasal 1 Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 15 Tahun 2017 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih Hortikultura menjelaskan bahwasanya benih bermutu itu ialah benih yang telah didaftar untuk peredaran serta telah memenuhi standar (mutu) atau persyaratan teknis minimal yang ditetapkan dan peredarannya diawasi, yang benihnya berasal dari varietas Hortikultura. Standar mutu benih adalah spesifikasi teknis benih yang baku mencakup, mutu fisik, genetik, fisiologis, dan/atau kesehatan benih.⁵ Oleh karena itu identifikasi ada tidaknya penyakit terbawa benih yang disebabkan mikroorganisme sangat penting untuk diketahui status kesehatan benihnya.⁶ Benih yang disebut benih bermutu mencakup mutu genetis, adalah penampilan benih yang murni yang berasal dari suatu varietas tertentu yang merupakan identitas genetis dari tanaman induknya, mutu fisiologis adalah suatu kemampuan daya hidup benih yang mencakup daya/kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih adalah penampilan benih secara sehat dilihat secara fisiknya

¹Rozi *et al*, "Strategi Formulatif Menuju Sistem Perbenihan Ideal Kedelai Di Sulawesi Selatan", *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi 2014* (Malang, 2014).

²Sudjindro, "Permasalahan dalam Implementasi Sistem Perbenihan", *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, no. 2, (2009): 92-100.

³http://www.litbang.pertanian.go.id/regulasi/4/file/Juknis_ekspor_impor_benih.pdf, diakses 2 Februari 2019.

⁴Wawancara dengan Pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan, tanggal 7 November 2019 di Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan

⁵ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.15 Tahun 2017 (Republik Indonesia, 2017).

⁶<http://bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/berita/297>, diakses 27 Juni 2019.

yaitu ukuran homogen, bersih dari campuran, bebas hama/penyakit, serta kemasan yang menarik.⁷

Untuk memenuhi permintaan benih impor dengan tujuan penyediaan benih yang berkualitas di dalam negeri, maka dibutuhkan izin untuk pemasukan benih. Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan pengaturan izin pemasukan benih impor ke wilayah Indonesia, mengatur persyaratan teknis dan administrasi. Dalam mengimplementasikan peraturan tersebut di daerah dimungkinkan adanya kendala. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Petugas di tempat Pemasukan Benih Impor. Hal tersebutlah yang melatar- belakang penelitian ini dengan Judul “Analisis Yuridis Mekanisme Persyaratan Teknik Perizinan Pemasukan Benih dari Luar Negeri ke dalam Wilayah Provinsi Sumatera Utara”.

⁷<https://www.umsida.ac.id/penggunaan-benih-bermutu-penting-bagi-peningkatan-produksi-pertanian.html>, diakses 27 Juni 2019.